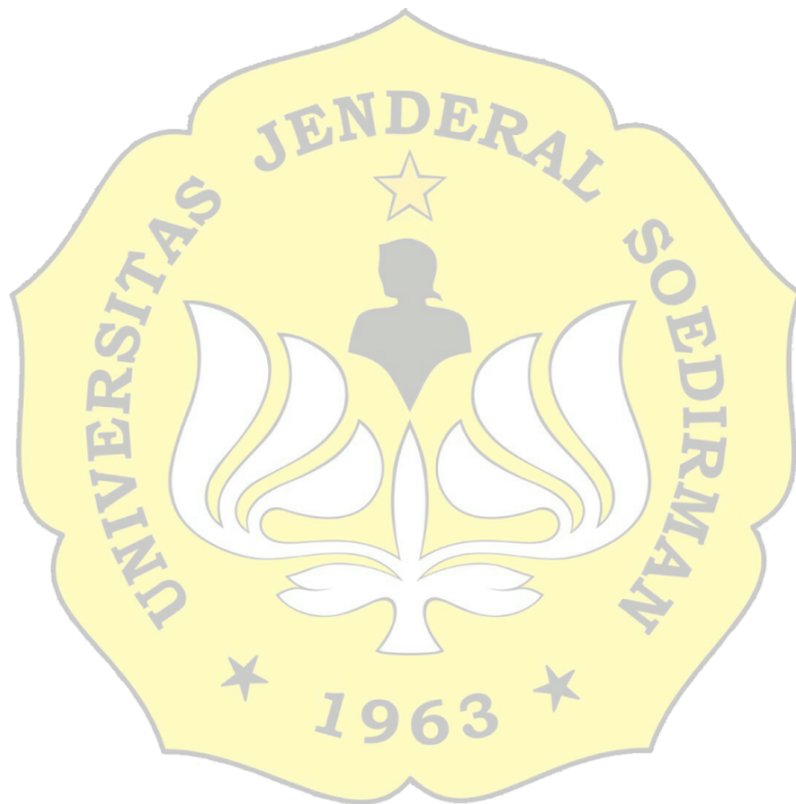


RINGKASAN

Permasalahan BMI menunjukkan jumlah yang cukup tinggi, jumlah di tahun 2019 mencapai 4.544 kasus. Permasalahan muncul dari fase pra penempatan, penempatan dan purna penempatan. Namun, permasalahan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap niat para BMI untuk bekerja di luar negeri. Hingga saat ini jumlah BMI yang bekerja di luar negeri cukup banyak. BMI umumnya didominasi oleh Buruh Migran Perempuan (BMP), begitu juga yang terjadi Di Desa Karanganyar Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap, mereka umumnya bekerja di sektor informal yang sangat rentan terhadap permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengambilan keputusan, penentuan negara tujuan migrasi dan dampak dari pengambilan keputusan terhadap cara pandang BMP dengan sasaran BMP lajang yang ada di Desa Karanganyar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dimana peneliti memilih BMP lajang, orangtua BMP, Kepala Desa Karanganyar dan Pengurus LPK. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan BMP lajang di Desa Karanganyar memutuskan bekerja di luar negeri dikarenakan permasalahan ekonomi. Kesusahan ekonomi dan harapan mendapatkan peningkatan ekonomi menjadi alasan mereka bekerja menjadi BMP. Umumnya BMP lajang mengalokasikan pendapatan ketika bekerja di luar negeri untuk membantu perekonomian orangtua atau keluarga, membantu menyekolahkan anaknya, merenovasi atau membangun rumah, modal untuk menikah. BMP yang berstatus lajang masih menjadi tanggung jawab orang tua tetapi karena faktor ekonomi mereka akhirnya memutuskan bekerja menjadi BMP di luar negeri. Pilihan bekerja ke luar negeri muncul karena ada harapan mendapatkan pendapatan yang tinggi dan harapan sukses, hal tersebut menjadi alasan utama dibandingkan bekerja di Indonesia. Kemudian kepasifan orang tua dalam proses perundingan pemberian izin mendorong perempuan lajang untuk bekerja di luar negeri. Penentuan negara tujuan migrasi pada calon BMP terlihat sangat rasional, di dalam menentukan negara tujuan mereka mempertimbangkan beban kerja, pendapatan atau gaji, bahasa di negara tujuan, kemudahan persyaratan untuk berangkat ke negara tujuan, cepat berangkat ke negara tujuandan aspek agama, pertimbangan ini diperoleh dari mantan BMP yang pernah bekerja di luar negeri dan sudah kembali ke desanya. Pengambilan keputusan pada BMP lajang juga memiliki dampak terhadap kehidupan setelah menjadi BMP berikut dampaknya terbagi jadi dua yaitu dampak ekonomi dan dampak sosial. Dampak ekonomi yaitu terciptanya peningkatan taraf hidup dan terpenuhi kebutuhan ekonomi. Kemudian, untuk dampak sosialnya yaitu bertambahnya kemampuan memasak, bertambahnya pengetahuan bahasa negara lain, pengetahuan dan pengalaman semakin bertambah, mental semakin kuat, belajar etos kerja yang baik dan merubah pandangan terkait menikah. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai masukan bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan peraturan bekerja ke luar negeri, agar BMP yang pergi terhindar dari permasalahan ketika bekerja menjadi BMP

Kata kunci: BMP Lajang, Pengambilan keputusan,



SUMMARY

BMI problems show a fairly high number, the number in 2019 reached 4.544 cases. Problem arise from the pre-placement, placement and post-placement phases. However, these problems did not significantly influence BMI's intention to work abroad. Until now, there are quite a lot of migrant workers working abroad. BMI is generally dominated by Female Migrant Workers (BMP), as is the case in Karanganyar Village, Adipala District, Cilacap Regency, they generally work in the informal sector which is very vulnerable to problems. This study aims to determine the decision making process, determining the destination country of migration and the impact of decision making on the perspective of BMP with single BMP targets in Karanganyar Village. The research method used is qualitative research. The research method used is qualitative research. The sampling technique used in this study was purposive sampling, where researchers chose single BMPs, BMP parents, Karanganyar Village Heads and LPK Administrators. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is an interactive analysis technique from Miles and Huberman which includes data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate a single BMP in Karanganyar Village decided to work abroad due to economic problems. Economic hardship and hopes of getting economic improvement are the reasons they work as BMPs. Generally single BMPs allocate income when working abroad to help the economy of their parents or family, help send their siblings to school, renovate or build a house, capital for marriage. BMPs who are single are still the responsibility of parents but due to economic factors they finally decide to work as BMPs abroad. The choice to work abroad arises because there is a hope of getting high income and hopes of success, which is the main reason compared to working in Indonesia. Then the passivity of parents in the process of negotiating the granting of permission encourages single women to work abroad. Determination of destination countries for migrants to BMP candidates looks very rational, in determining their destination countries considering workload, income or salary, language in the destination country, ease of requirements to go to the destination country, fast departure to the destination country and religious aspects, this consideration is obtained from a former BMP who had worked abroad and had returned to his village. Decision making at single BMP also has an impact on life after becoming BMP and the impact is divided into two, namely economic and social impacts. The economic impact is that there is an increase in living standards and economic needs are met. Then, for the social impact of increasing cooking skills, increasing the knowledge of other countries' languages, increasing knowledge and experience, getting stronger mentally, learning a good work ethic and changing views regarding marriage. The results of this study can be used as input for the government to determine policy regulations for working abroad, so that BMPs who go away avoid problems when working as BMPs

Keywords: Single BMP, Decision making,